BAB I

PENDAHULUAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURABAYA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam pola interaksi sosial masyarakat. Media sosial tidak lagi dipahami semata-mata sebagai sarana hiburan, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang publik baru tempat berlangsungnya pertukaran gagasan, opini, dan sikap antara berbagai aktor sosial, termasuk tokoh publik dan masyarakat luas (Wahyudi et.al, 2024). Salah satu platform media sosial yang mengalami pertumbuhan pesat dan memiliki tingkat interaksi tinggi adalah TikTok. Karakteristik TikTok yang berbasis video singkat, didukung fitur komentar, tanda suka, dan berbagi konten, menjadikan platform ini sebagai medium komunikasi yang bersifat cepat, masif, dan berdampak luas (Abdul, 2025).

Dalam perspektif linguistik, khususnya pragmatik, komunikasi yang terjadi di media sosial tidak dapat dilepaskan dari praktik tindak tutur. Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan tindakan tertentu, misalnya mempengaruhi, mengajak, menegaskan sikap, atau membangun citra diri (Benrazek,

2022). Teori tindak tutur yang diperkenalkan oleh Austin dan dikembangkan oleh Searle menegaskan adanya tiga dimensi tindakan dalam berbahasa, yakni tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Safitri et.al, 2021). Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan maksud penutur dalam suatu ujaran, sedangkan tindak tutur perlokusi berkaitan dengan efek atau dampak yang ditimbulkan pada mitra tutur (Safitri et.al, 2021).

Tokoh publik memiliki posisi strategis dalam ruang komunikasi digital karena setiap ujaran yang mereka sampaikan cenderung mendapatkan perhatian luas dan ditafsirkan secara beragam oleh warganet (Çela, 2015). Dalam konteks TikTok, ujaran tokoh publik tidak hanya hadir dalam bentuk teks, tetapi juga disertai unsur audiovisual misalnya intonasi, ekspresi wajah, dan gestur tubuh yang turut membentuk makna ujaran. Hal ini menjadikan analisis tindak tutur di TikTok lebih kompleks dibandingkan media sosial berbasis teks semata (Çela, 2015). Respons warganet terhadap ujaran tokoh publik, baik berupa dukungan, kritik, maupun penolakan, mencerminkan adanya efek perlokusi yang muncul sebagai hasil dari proses komunikasi tersebut.

Akun TikTok @gibran_rakabuming merupakan salah satu akun tokoh publik yang memiliki intensitas interaksi tinggi dengan warganet. Konten yang disajikan tidak hanya menampilkan aktivitas formal, tetapi

juga komunikasi informal, humor, serta respons langsung terhadap komentar pengguna. Pola komunikasi ini menunjukkan adanya strategi pragmatik tertentu yang digunakan untuk membangun kedekatan, memperoleh legitimasi, dan memengaruhi persepsi publik. Oleh karena itu, akun ini menjadi objek yang relevan untuk dikaji dalam perspektif tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam komunikasi digital kontemporer (Suhendra & Pratiwi, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tindak tutur dalam konteks media sosial. Grover (2022) meneliti tindak tutur ilokusi dalam diskursus politik di Twitter dan menemukan dominasi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam membentuk opini publik. Astri (2020) mengkaji tindak tutur perlokusi pada unggahan Facebook tokoh masyarakat dan menyimpulkan bahwa efek ujaran tidak selalu sejalan dengan maksud ilokusi penutur. Sementara itu, Marjaya (2023) meneliti interaksi selebritas dan penggemar di Instagram dan menunjukkan bahwa tindak tutur implisit lebih efektif dalam memicu respons emosional warganet. Meskipun memberikan kontribusi penting, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada media sosial berbasis teks dan belum secara khusus mengkaji TikTok sebagai medium komunikasi audiovisual.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang dapat diidentifikasi. Pertama, masih terbatasnya kajian pragmatik yang menganalisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi secara simultan dalam satu kerangka analisis. Kedua, minimnya penelitian yang menjadikan TikTok sebagai objek kajian utama, khususnya dalam konteks komunikasi tokoh publik dengan warganet. Ketiga, kurangnya penelitian yang memanfaatkan data autentik berupa video dan kolom komentar sebagai satu kesatuan wacana interaksional yang saling memengaruhi (Rahman, 2023).

Berangkat dari research gap tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menghadirkan kajian tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam konteks media sosial TikTok yang bersifat audiovisual dan interaktif. Kedua, penelitian ini menempatkan respons warganet sebagai indikator utama untuk menganalisis efek perlokusi, sehingga hubungan antara maksud penutur dan dampak ujaran dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini secara spesifik mengkaji akun @gibran_rakabuming sebagai representasi komunikasi tokoh publik di era digital, yang memadukan strategi formal dan informal dalam membangun relasi dengan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam memahami praktik tindak tutur di media sosial berbasis audiovisual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam memahami strategi komunikasi tokoh publik di ruang digital serta implikasinya terhadap pembentukan opini dan sikap warganet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, interaksi antara tokoh publik dan warganet di media sosial TikTok merupakan fenomena kebahasaan yang kompleks dan sarat dengan muatan pragmatik. Ujaran yang disampaikan oleh tokoh publik tidak hanya merepresentasikan maksud penutur, tetapi juga berpotensi menimbulkan beragam efek terhadap mitra tutur, dalam hal ini warganet. Oleh karena itu, diperlukan perumusan masalah yang jelas dan terarah untuk mengkaji tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam interaksi tersebut secara sistematis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh publik pada akun TikTok @gibran_rakabuming dalam interaksi dengan warganet?

2. Bagaimana bentuk tindak tutur perlokusi yang muncul sebagai respons warganet terhadap ujaran tokoh publik pada akun TikTok @gibran_rakabuming?
3. Bagaimana keterkaitan antara tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi dalam interaksi tokoh publik dan warganet pada akun TikTok @gibran_rakabuming?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam interaksi antara tokoh publik dan warganet di media sosial TikTok. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh publik pada akun TikTok @gibran_rakabuming.
2. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi yang muncul sebagai respons warganet terhadap ujaran tokoh publik.
3. Menjelaskan keterkaitan antara tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi dalam interaksi tokoh publik dan warganet pada akun TikTok @gibran_rakabuming.

D. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik komunikasi, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa di media sosial.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik pragmatik, khususnya teori tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam konteks komunikasi digital. Penelitian ini memperluas penerapan teori tindak tutur yang selama ini lebih banyak dikaji dalam konteks komunikasi lisan langsung dan media sosial berbasis teks, ke dalam ranah media sosial berbasis audiovisual, yaitu TikTok. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai praktik berbahasa di era digital serta menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tindak tutur dalam konteks media sosial kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi tokoh publik

Bagi tokoh publik, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dalam merancang strategi komunikasi yang efektif, santun, dan berdampak positif dalam berinteraksi dengan warganet di media sosial, khususnya TikTok.

b. Bagi praktisi komunikasi dan pengelola media sosial

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memahami pola respons audiens terhadap ujaran tertentu, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas komunikasi digital dan pengelolaan citra publik.

c. Bagi masyarakat atau warganet

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kritis terhadap penggunaan bahasa tokoh publik di media sosial serta mendorong partisipasi komunikasi yang lebih etis dan konstruktif.

d. Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kajian pragmatik, media sosial, dan komunikasi tokoh publik.

E. Definisi Istilah/Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran serta memperjelas batasan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi istilah dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui ujaran dalam suatu peristiwa komunikasi. Dalam penelitian ini, tindak tutur dipahami sebagai satuan bahasa yang tidak hanya memiliki makna linguistik, tetapi juga mengandung maksud dan tujuan tertentu dari penutur kepada mitra tutur (Astri, 2020).

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah maksud atau fungsi yang ingin dicapai penutur melalui ujaran yang disampaikannya (Dilanti et.al, 2024). Secara operasional, tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, misalnya asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, sebagaimana tercermin dalam ujaran tokoh publik pada konten video TikTok akun @gibran_rakabuming.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh ujaran penutur terhadap mitra tutur (Christofidou, 2021). Secara operasional, tindak tutur perlokusi dalam penelitian ini diidentifikasi melalui respons warganet pada kolom komentar, misalnya

dukungan, persetujuan, penolakan, kritik, perubahan sikap, atau reaksi emosional lainnya.

4. Tokoh Publik

Tokoh publik adalah individu yang dikenal luas oleh masyarakat dan memiliki pengaruh dalam ruang komunikasi publik sehingga tuturannya mendapatkan perhatian dari masyarakat luas (Supriadi, 2017). Dalam penelitian ini, tokoh publik merujuk pada pemilik akun TikTok @gibran_rakabuming sebagai penutur utama dalam interaksi digital dengan warganet.

5. Warganet

Warganet adalah pengguna media sosial yang berpartisipasi dalam proses komunikasi digital (Fatah & Fatanti, 2019). Secara operasional, warganet dalam penelitian ini adalah pengguna TikTok yang memberikan respons terhadap konten dan ujaran tokoh publik melalui kolom komentar pada akun @gibran_rakabuming.

6. Interaksi Digital

Interaksi digital adalah proses komunikasi yang berlangsung melalui media berbasis teknologi digital (Robi'ah, 2021). Dalam penelitian ini, interaksi digital merujuk pada pertukaran ujaran antara

tokoh publik dan warganet yang terjadi melalui konten video dan komentar di platform TikTok.

7. Media Sosial TikTok

TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan menanggapi konten audiovisual (Kasih & Maharani, 2024). Secara operasional, TikTok dalam penelitian ini berfungsi sebagai konteks komunikasi tempat berlangsungnya tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur berpikir yang logis dan terstruktur, sehingga setiap bagian memiliki keterkaitan yang jelas dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembahasan berlangsung secara runtut, dari pengenalan masalah hingga penarikan kesimpulan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami arah dan tujuan penelitian.

Bab I disusun sebagai landasan awal untuk memahami urgensi penelitian. Bagian ini ditempatkan di awal karena diperlukan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, serta

manfaat penelitian sebagai dasar mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan demikian, pembaca memperoleh gambaran awal mengenai konteks dan arah penelitian.

Bab II disajikan untuk memberikan pijakan teoretis yang kuat dalam menganalisis permasalahan. Bagian ini diperlukan karena analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi tidak dapat dilakukan tanpa landasan teori yang jelas. Oleh karena itu, teori-teori pragmatik, khususnya teori tindak tutur, serta hasil penelitian terdahulu digunakan untuk membangun kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam menafsirkan data penelitian.

Bab III ditempatkan setelah landasan teori karena diperlukan penjelasan mengenai cara penelitian dilakukan. Bagian ini penting untuk menjelaskan mengapa metode tertentu dipilih dan bagaimana data dikumpulkan serta dianalisis. Dengan adanya penjelasan metode, penelitian menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab IV disusun sebagai inti pembahasan karena pada bagian inilah data dianalisis secara mendalam. Penempatan bab ini setelah metode penelitian bertujuan agar analisis yang dilakukan dapat

dipahami berdasarkan prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam bab ini, tindak tutur ilokusi dan perlokusi dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah serta mengungkap hubungan antara maksud ujaran dan dampaknya terhadap warganet.

Bab V ditempatkan sebagai bagian akhir karena berfungsi untuk merangkum keseluruhan hasil penelitian. Bagian ini diperlukan untuk menegaskan kembali temuan utama serta memberikan implikasi dari hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memberikan saran sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.